

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah di dunia. *Programme for International Study Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian kualitas pendidikan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa. Jadi agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, maka konsep-konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada untuk meningkatkan retensi siswa dan menjadikan konsep tersebut sebagai memori yang dapat disimpan siswa dalam jangka waktu lama. Rendahnya daya ingat siswa terhadap materi pelajaran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi guru. Retensi sebagai bagian dari ingatan memegang peranan penting agar dapat terjadi perubahan yang permanen dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, yaitu melalui proses belajar. Tanpa adanya retensi, proses belajar tidak mungkin terjadi, begitu pula sebaliknya (Lubis dan Simatupang, 2014).

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya masih menempatkan guru sebagai pihak yang mendominasi (*teacher-centered*) (Wiyani, 2013), teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa bosan, dan siswa sering memperoleh hasil belajar di bawah ukuran rata-rata dikarenakan lupa saat ujian (Kurniawan dan Nugrahalia, 2014). Cara mengajar guru yang masih sentralistik dan penggunaan teknik mengajar yang kurang variatif inilah yang membuat siswa kurang aktif dan kreatif, serta sering mengantuk saat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Bahorok diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut penerapan teknik-teknik pembelajaran sudah dilakukan, namun yang dapat meningkatkan daya ingat siswa seperti teknik Mnemonik dan teknik *Mind Mapping* belum pernah diterapkan. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa rendahnya kemampuan siswa terlihat dari skor

rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas X, hanya sekitar 20-30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni skor 60.

Materi pokok Kingdom Animalia adalah materi yang tergolong sangat luas, salah satu sub materi pada materi pokok kingdom animalia yaitu filum Cnidaria. Materi yang dibahas pada sub materi Cnidaria meliputi ciri-ciri, struktur tubuh, klasifikasi dan peranannya dalam kehidupan. Sub materi Cnidaria tergolong materi yang sangat sulit dipahami oleh siswa. Di SMA Negeri 1 Bahorok, sekitar 70-80% siswa kelas X mengalami kesulitan dalam memahami sub materi Cnidaria. Selama ini guru hanya mengandalkan gambar-gambar yang ada di buku pelajaran biologi SMA untuk mengajarkan materi Cnidaria karena lokasi sekolah yang jauh dari laut. Oleh karena itu, guru harus menerapkan teknik mengajar yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingatnya.

Teknik dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pada dasarnya harus konsisten dengan metode dan serasi pula dengan pendekatan. Teknik pembelajaran yang dapat digunakan sangat beragam. Akan tetapi, harus disesuaikan dengan kondisi kelas yang akan diajar dan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa diantaranya adalah teknik Mnemonik dan teknik *Mind Mapping* (Agustawan, dkk, 2014).

Teknik Mnemonik merupakan teknik yang cocok diterapkan dalam pembelajaran biologi (Kurniawan dan Nugrahalia, 2014). Teknik Mnemonik merupakan suatu strategi yang digunakan untuk membantu kinerja ingatan berdasarkan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang (Halim, dkk., 2012). Pengertian Mnemonik menurut KBBI merupakan rumus atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu. Mnemonik merupakan teknik yang digunakan untuk membantu individu dalam mengingat kembali materi pembelajaran secara akurat dan cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mnemonik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memori siswa (Rachman, dkk, 2014).

Penelitian yang dilakukan Halim, dkk., (2012) di SMP AL-Islam 1 Surakarta tentang keefektifan teknik Mnemonik dalam meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada materi sistem saraf menunjukkan bahwa teknik

Mnemonik efektif dalam meningkatkan memori jangka panjang siswa pada pembelajaran biologi dengan pencapaian tingkat memori jangka panjang siswa di kelas eksperimen (Mnemonik) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2014). Rachman memperoleh hasil bahwa keberadaan teknik Mnemonik memang berdampak terhadap kemampuan mengingat kembali materi yang telah disampaikan dengan rata-rata hasil belajar setelah diajar menggunakan teknik Mnemonik meningkat dari 39,04 menjadi 43,08.

Agustawan, dkk., (2014) menyatakan *Mind Mapping* merupakan teknik yang mempelajari suatu konsep yang didasarkan pada cara kerja otak manusia menyimpan informasi. Teknik *Mind Mapping* mengacu pada proses pembelajaran yang kreatif dan efektif sehingga siswa dapat mengelompokkan informasi yang diperoleh dan dapat dengan mudah mengingat serta memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian Munandar (2016) mengenai penggunaan *Mind Mapping* dalam meningkatkan retensi siswa mengindikasikan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan retensi siswa. Ini dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan siswa yang awalnya sebesar 33,33%, kemudian pada siklus II menjadi 71,42%. Marpuah (2015) dan Abdillah (2014) juga melakukan penelitian sejalan dengan mengkombinasikan *Mind Mapping* dengan beberapa Model Pembelajaran dan membuktikan Mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar dan retensi siswa pada materi Invertebrata.

Berdasarkan latar belakang ini saya ingin melakukan penelitian dengan judul: “Perbedaan Retensi Siswa Menggunakan Teknik Mnemonik dan Teknik *Mind Mapping* pada Sub Materi Cnidaria di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Retensi siswa masih rendah.

2. Penggunaan teknik mengajar yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kreatif.
3. Teknik pembelajaran yang membantu meningkatkan retensi siswa belum pernah diterapkan.
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan retensi siswa yang diajar menggunakan teknik Mnemonik dan *Mind Mapping* pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimanakah retensi siswa yang diajar menggunakan teknik Mnemonik pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah retensi siswa yang diajar menggunakan teknik *Mind Mapping* pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan retensi siswa yang diajar menggunakan teknik pembelajaran Mnemonik dan *Mind Mapping* pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui retensi siswa yang diajar menggunakan teknik Mnemonik pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui retensi siswa yang diajar menggunakan teknik *Mind Mapping* pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan retensi siswa yang diajar menggunakan teknik Mnemonik dan teknik *Mind Mapping* pada sub materi Cnidaria di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi siswa dalam meningkatkan kreatifitas dan retensi.
2. Sebagai masukan dalam memilih teknik mengajar bagi guru biologi.
3. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lanjutan.